

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 KELAS V SEMESTER I SDN 34
PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
RINI APRIANTI FADILAH
NIM. F1082161028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS V SEMESTER I SDN 34 PONTIANAK KOTA

ARTIKEL PENELITIAN

RINI APRIANTI FADILAH

F1082161028

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

**Dra. Asmayani Salimi,M.Si.
NIP 196206181988032001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Sekretari Jurusan

**Dr. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Suparjan, M.Pd
NIP 19781162005001002**

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS V SEMESTER I SDN 34 PONTIANAK KOTA

Rini Aprianti Fadilah, Siti Halidjah, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: riniaprianti254@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the 2013 curriculum lesson plans for class V Semester I at SDN 34 Pontianak City. Analyzing the alignment of the content description for each component of the 2013 Curriculum RPP based on Permendikbud number 22 of 2016 and the suitability of the components seen from the principles of preparing RPP based on Permendikbud number 14 of 2019. This type of research is qualitative research, descriptive research methods. The subject of the research is teacher learning tools prepared by the fifth grade teacher at SDN 34 Pontianak City. The data collection procedure used is indirect observation with a data collection tool in the form of an observation sheet. The results of the study show the alignment of the elaboration of the contents of each RPP component guided by the Minister of Education and Culture Regulation Number 22 of 2016 concerning the standard process for primary and secondary education made by the teacher, there are parts that are appropriate and not appropriate. The conformity of the principles of the lesson plan is guided by the regulation of the Minister of Education and culture number 14 of 2019, there are teachers who are appropriate and some are not.

keywords: *Analysis, Learning Implementation Plan, Thematic Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan bangsa karena melalui pendidikan dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa dan melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Untuk menciptakan pendidikan yang baik, seorang guru harus berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Menurut Nasution (2012) "Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan atas lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya" (p.5). Kurikulum yang

berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, yang dalam pelaksanaannya menggunakan

Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam Kurikulum 2013 ada beberapa kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menguasai pengetahuan; (2) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan; (3) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Sariono (2013) “Kurikulum sebelumnya domain kognitif menempati urutan pertama, maka pada kurikulum 2013 ini cenderung menyeimbangkan dengan penekanan lebih pada aspek skill dan karakter (psikomotor dan afektif) (p.6).

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak tercapai. Oleh karena itu guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan efektif, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Menurut Prabowo (2010) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan” (p.2). Dari Uraian tersebut dapat diartikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan serangkaian rencana yang akan dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat berfungsi sebagai media komunikasi antar guru. Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting adanya dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020

pembelajaran tematik dengan berbagai pendekatan.

dengan narasumber bernama Harfa Islimanara S.Pd selaku guru kelas VF di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, didapatkan bahwa dalam menyiapkan proses pembelajaran, guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja dalam pelaksanaannya guru tidak terlalu menghiraukan proses dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mengkopi dari beberapa referensi hasil Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kemudian, guru menggabungkan referensi tersebut dan memilih beberapa format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai. Pada dasarnya guru mengkopi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Kegiatan Kerja Guru (KKG) itu tidak salah asalkan disesuaikan dengan format yang ada pada tempat guru tersebut mengajar. Selain itu akibat pandemic Covid-19 yang terjadi sejak maret 2020 lalu, seluruh proses pembelajaran di sekolah di alihkan menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Dengan berubahnya kegiatan pembelajaran tersebut, tentu saja berpengaruh terhadap para guru untuk ikut bertransformasi menggali kreatifitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia seperti *Google Class Room*, *Zoom*, *Google Meet* dan lain-lain agar pembelajaran tetap berlangsung, tentunya memberikan nuansa yang berbeda baik bagi peserta didik maupun guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kurikulum 2013 dikelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kurikulum 2013 di kelas V Semester I SD Negeri 34 Pontianak Kota. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti, Peneliti hadir dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci berperan dalam pengambilan data penelitian, peneliti hadir sebagai instrumen utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti akan hadir untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas VF Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama sekaligus pengumpul data sehingga peneliti wajib ada dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat di haruskan. Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang beralamatkan Jl. Prof. M. Yamin, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat kode pos 78116. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, oleh karena itu partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas VF. Pemilihan sekolah didasarkan pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. penelitian ini, peneliti memilih Teknik observasi tidak langsung karena pada pelaksanaannya dilakukan secara tidak langsung terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru. Selain Teknik peneliti juga menggunakan Teknik wawancara untuk memperoleh informasi berupa kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai informasi tambahan. pengumpulan data pada penelitian ini

ialah lembar observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keselarasan penjabaran isi tiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan kesesuaian komponen dilihat dari prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan instrumen tambahan berupa catatan maupun rekaman wawancara sebagai instrumen penunjang. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan meningkatkan ketekunan. Penulis melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca sebagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang terkait dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan penulis dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan peneliti seperti, membaca berbagai sumber referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil data penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dan digunakan oleh guru kelas V Semester 1 Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” Subtema 1 “Organ Gerak Hewan pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yaitu:

1. Keselarasan penjabaran isi tiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Kurikulum 2013 kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.

Identitas sekolah pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis sudah memuat komponen identitas sekolah, hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Adapun identitas sekolah pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Identitas Mata Pelajaran, Tema/Subtema

Identitas mata pelajaran, tema/subtema pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis sudah memuat komponen identitas mata pelajaran dan tema/subtema, hal ini sesuai dengan Peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Identitas mata pelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan 2 adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Identitas mata pelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 dan 4 adalah Bahasa Indonesia PPkn dan IPS. Identitas mata pelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5 dan 6 adalah Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Sedangkan tema/subtema dari keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dianalisis adalah tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, subtema 1 Organ Gerak Hewan.

Kelas/ Semester Keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis sudah memuat komponen kelas/semester, hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Adapun identitas kelas/semester pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah kelas V semester 1.

Materi Pokok Sebagian materi pokok pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 sudah relevan dengan

indikator pencapaian kompetensi. Materi pokok yang relevan adalah membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia, menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan, menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf, berdiskusi menyebutkan pengertian fungsi dan cara menentukan ide pokok bacaan.

Materi pokok pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 sebagian sudah relevan dengan indikator pencapaian kompetensi. Materi pokok yang relevan yaitu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila, menentukan ide pokok dari cerita teman. Namun sebagian lagi kurang relevan. Hal ini dikarenakan materi pokok muatan pelajaran IPS tidak dicantumkan. Seharusnya dicantumkan materi IPS yaitu perubahan alam yang diakibatkan perilaku manusia.

Alokasi waktu dari keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis adalah 1 x pertemuan (8x30menit). Tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 sudah memuat unsur ABCD dan sudah menggunakan kata kerja operasional. Sedangkan pada pembelajaran 5 masih terdapat tujuan pembelajaran yang belum memuat unsur ABCD yaitu dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata, tujuan pembelajaran tersebut tidak memuat unsur degree. Selain itu tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini masih terdapat kata kerja tidak operasional seperti mengetahui.

Sebagian tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memuat unsur HOTS yaitu pembelajaran 1 pada poin mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.

Pembelajaran 2 pada poin menyusun dan merangkai sebuah cerita. Pembelajaran 3 pada poin menyusun dan merangkai sebuah cerita. Pembelajaran 4 pada poin menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila dan menemukan ide pokok bacaan. Pembelajaran 5 pada poin menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila dan menemukan ide pokok bacaan. Pembelajaran 6 pada poin menemukan ide pokok masing-masing paragraf, dan menyusun cerita dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Sebagian indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 6 sudah memuat unsur HOTS, yaitu pembelajaran 1 pada poin membuat model kerangka dari kertas karton. Pembelajaran 2 pada poin membuat model kerangka dari kertas karton dan Menyusun sebuah cerita secara runtut. Pembelajaran 3 pada poin menganalisa sikap yang sesuai dengan sila Pancasila dan menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia. Pembelajaran 4 pada poin menemukan ide pokok bacaan dan menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila pembelajaran 5 pada poin membuat model hewan avertebrata dari plastisin. Pembelajaran 6 poin menemukan ide pokok masing-masing paragraf, membuat model sederhana salah satu hewan yang termasuk vertebrata dan salah satu hewan avertebrata, dan menyusun cerita secara benar.

Indikator pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis masih memuat unsur LOTS yaitu pembelajaran 1 pada poin menyebutkan (C1). Pembelajaran 2 menyebutkan (C1) dan mengidentifikasi (C2). Pembelajaran 3 pada poin mempersentasikan (C3) menentukan (C3), mengidentifikasi (C2) dan menjelaskan (C2). Pembelajaran 4 yaitu pada poin mempersentasikan (C3),

mengidentifikasi (C1) dan menyebutkan (C1). Pembelajaran 5 yaitu pada poin mempersentasikan (C3), dan menentukan (C3). Pembelajaran 6 yaitu pada poin mengidentifikasi (C1), menyebutkan (C1) dan menentukan (C3).

Kompetensi dasar yang termuat dalam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 6 sudah terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Indikator pencapaian kompetensi pada keenam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan sudah memuat kata kerja operasional yang jelas dan mudah dipahami hanya saja tidak perlu menggunakan degree.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 terdapat indikator pencapaian kompetensi yang sama yaitu 3.1.2 menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan secara tepat dan indikator pencapaian kompetensi 3.1.2 menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan secara tepat. Indikator pencapaian kompetensi 4.1.1 tidak dirumuskan tujuan pembelajaran.

Materi Pembelajaran Pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis ini tidak dilampirkan. Metode pembelajaran yang digunakan pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Media pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 adalah teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, serta gambar tentang organ gerak hewan dan manusia. Media pembelajaran pada pembelajaran 2,3 dan 5 adalah gambar dan teks bacaan. Media pembelajaran pada pembelajaran 4 adalah gambar, teks, dan peta Indonesia. Media pembelajaran pada pembelajaran 6 adalah dan peralatan membuat model sederhana.

Sumber belajar yang digunakan pada keenam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran ini terdiri dari buku guru dan buku siswa kelas V semester 1. Sumber belajar yang digunakan ini berupa media cetak. Berupa gambar, teks, bacaan dan peta. Langkah-langkah Pembelajaran pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Penilaian hasil belajar pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini memuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Kesesuaian komponen dilihat dari prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019.

Efisien Kegiatan pendahuluan pada seluruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis kurang efisien yaitu pada bagian pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran. Sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan hanya 15 menit pada pembelajaran 1 dan 10 menit pada pembelajaran 2 sampai 6, sehingga tidak memungkinkan kegiatan literasi tersebut akan terealisasi. Adapun alokasi waktu pada kegiatan inti dan penutup sudah efisien, karena banyaknya kegiatan dan waktu yang tersedia sesuai.

Efektif Metode pembelajaran keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini satu diantaranya adalah ceramah. Metode ceramah kurang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sumber dan media pembelajaran pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan buku guru, buku siswa, teks bacaan, gambar dan peta. Sumber dan media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran namun belum mencerminkan unsur TPACK. Kegiatan pendahuluan pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berpusat pada siswa yaitu pada kegiatan

siswa berdoa, siswa memeriksa kerapian diri, siswa menyimak penjelasan guru. Selain itu pada kegiatan pendahuluan ini memuat aspek PPK yaitu pada kegiatan berdoa, menyanyikan lagu wajib, dan membaca Pancasila. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan pendahuluan pada keenam

Keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis sudah efektif. Kegiatan inti pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memuat unsur HOTS yaitu:

- a. Pada pembelajaran 1 kegiatan membuat paragraf berdasarkan ide pokok dan kegiatan membandingkan pendapat dalam diskusi.
- b. Pada pembelajaran 2 kegiatan membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.
- c. Pada pembelajaran 3 kegiatan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila Pancasila, menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sila Pancasila, membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.
- d. Pembelajaran (RPP) ini sudah efektif. Penilaian pembelajaran pada aspek pengetahuan dalam keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini kurang efektif karena tidak mencantumkan instrumen soal evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman penskoran sehingga tidak dapat diukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam penilaian pengetahuan.

Berorientasi Pada Peserta Didik Seluruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis dapat dikatakan sudah berorientasi pada peserta didik karena media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Pembahasan

1. Keselarasan penjabaran isi tiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kurikulum 2013 sesuai peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik Kurikulum 2013 menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 kelas V semester I Tema I. Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema I Organ Gerak Hewan yang dibuat oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Pertama, identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah tercantum yaitu Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

Kedua, identitas mata pelajaran atau tema/subtema pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah tercantum yaitu tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

Ketiga, kelas/semester pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah tercantum yaitu kelas V semester 1. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

Keempat, materi pokok yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis masih ada yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3. Seharusnya materi pokok pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut permendikbud no 22 tahun 2016 harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan

wawancara dengan guru kelas diketahui beliau memang kurang teliti dikarenakan terlalu banyak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dikerjakan.

Kelima, alokasi waktu pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016. Seharusnya alokasi waktu untuk 1 jam pembelajaran adalah 35 menit bukan 30 menit. berdasarkan wawancara, kepada guru kelas diketahui bahwa beliau mengikuti aturan KKG.

Keenam, perumusan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan indikator. Dikatakan belum sepenuhnya sesuai karena ada beberapa indikator yang tidak tercantum di tujuan pembelajaran hal ini didukung oleh Abidin (2014) yang menyatakan “Tujuan pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dipersyaratkan dalam kurikulum.” (p.300). Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran 5 belum sepenuhnya memperhatikan kaidah penyusunan tujuan yang dikenal dengan istilah ABCD.

Ketujuh, kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk Menyusun indikator kompetensi. KD dalam keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Sebagian indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah memuat unsur HOTS yaitu pada pembelajaran 1 muatan pelajaran IPA indikator 4.1.1 membuat model kerangka dari kertas karton, pembelajaran 2 muatan Bahasa Indonesia indikator 3.1.1 menyusun sebuah cerita secara runtut, pembelajaran 3 muatan pelajaran PPKn

indikator 4.1.1 menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila Pancasila dan muatan pelajaran IPS indikator 4.1.1 menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia dengan benar, pembelajaran 4 muatan pelajaran Bahasa Indonesia indikator 3.1.1 menemukan ide pokok bacaan secara tepat, pembelajaran 5 muatan pelajaran IPA indikator 4.1.1 membuat model hewan avertebrata dari plastisin, pembelajaran 6 muatan pelajaran SBdP indikator 4.1.1 menyusun cerita secara benar.

Kedelapan, materi pembelajaran pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini tidak dilampirkan. Seharusnya materi pembelajaran dilampirkan dan harus memuat fakta, prinsip, konsep dan prosedur. Sedangkan materi pembelajaran pada keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini hanya mencantumkan materi pokok saja dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran integratif di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh Abidin (2014) menyatakan materi pelajaran harus sistematis sebaiknya ditulis lengkap walaupun tidak lengkap dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hendaknya ditulis penjelasan lengkap terlampir.

Kesembilan, metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang terdapat dalam keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah metode permainan/simulasi diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Metode permainan/simulasi yang tercantum dalam keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini tidak termuat dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya metode yang dipilih harus dijabarkan didalam kegiatan inti agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa beliau mencantumkan semua metode

pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi yang digunakan di kegiatan inti hanya beberapa saja.

Kesepuluh, media pembelajaran. Media pembelajaran seharusnya tidak bersatu dengan alat pembelajaran menurut Sadiman (2014) Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan alat adalah hanya seperangkat benda. Sebagian media pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini juga belum dicantumkan secara spesifik seperti gambar dan teks bacaan yang digunakan. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas diketahui bahwa beliau hanya mencantumkan garis besar dari media yang digunakan, hal ini untuk menghemat waktu.

Kesebelas, sumber belajar. Sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini secara keseluruhan sudah ditulis dengan lengkap seperti identitas judul, pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun terbit. Selain itu sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa namun belum sesuai dengan pembelajaran inovatif abad 21 karena tidak memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Berdasarkan wawancara kepada guru kelas diketahui bahwa alasan beliau tidak menerapkan ICT dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung seperti ketersediaan infokus dan ruang laboratorium komputer, selain itu latar belakang siswa yang beragam juga menjadi penyebabnya.

Kedua belas, langkah- langkah pembelajaran. Secara keseluruhan Langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini hampir mencerminkan pembelajaran inovatif abad 21 karena kegiatan pembelajarannya sudah memuat unsur HOTS, PPK, dan 4C.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miyarso (2019) bahwa karakteristik rancangan pembelajaran inovatif abad 21 yaitu berorientasi HOTS, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C).

Ketiga belas, penilaian hasil pembelajaran. Penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Penilaian menurut permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menggunakan pendekatan penilaian otentik. Pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memuat rencana program perbaikan atau remedial dan pengayaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini juga terdiri dari penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas diketahui bahwa beliau sengaja tidak mencatumkan soal evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman penskoran kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun beliau tetap membuat soal evaluasi tersebut.

2. Kesesuaian Komponen dilihat dari prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik Kurikulum 2013 menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 kelas V semester I Tema I. Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema I Organ Gerak Hewan yang dibuat oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Pertama, efisien menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 yang berarti penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V semester I Tema I Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema I Organ Gerak Hewan Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada bagian kegiatan pendahuluan kurang efisien yaitu pada bagian pembiasaan membaca, menulis, mendengarkan berbicara, selama 15-20 menit materi non pelajaran. Sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan hanya 10, menit sehingga tidak memungkinkan kegiatan literasi tersebut akan terealisasi. Adapun alokasi waktu pada kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah efisien, karena karena banyaknya kegiatan dan waktu yang tersedia sesuai.

Kedua, efektif menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 berarti penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran tepat, serta penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Metode ceramah yang tercantum dalam keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini kurang efektif dan tidak mencerminkan pembelajaran inovatif abad 21 karena pembelajaran berpusat pada guru. Menurut Miyarso (2019) mengatakan bahwa “Pada era industri 3.0, orientasi pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan pada era industri 4.0 ini orientasi pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik telah berubah menjadi pembelajaran kolaborasi peserta didik dengan guru” (p.9).

Secara keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat dikatakan media yang digunakan sudah efektif. Namun media yang digunakan belum memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Sebaiknya media pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman sejalan dengan pendapat Miyarso (2019) menyatakan bahwa “Penggunaan laptop, hp, atau gawai lainnya oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas merupakan wujud dari integrasi ICT” (p.18).

Kegiatan pendahuluan pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berpusat pada siswa yaitu pada kegiatan siswa berdoa, siswa memeriksa kesiapan diri dan siswa menyimak penjelasan guru. Pada keenam rpp ini terdapat unsur PPK dalam kegiatan pendahuluan diantaranya pada kegiatan siswa berdoa, menyanyikan lagu wajib dan membaca Pancasila. Hal ini sesuai dengan karakteristik rancangan pembelajaran inovatif karena terdapat unsur penguatan Pendidikan karakter. Menurut Miyarso, “Terdapat lima nilai karakter utama dalam PPK yang bersumber dari Pancasila yaitu religious, nasionalisme, integritas (kejujuran), kemandirian, dan gotong royong” (p.22). berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan pendahuluan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah efektif.

Kegiatan inti pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah memuat unsur HOTS. Menurut Miyarso, “HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau

keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini juga sudah memuat unsur 4C, maka pada kegiatan inti ini sudah efektif.

Kegiatan penutup pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah efektif karena sudah memuat unsur Communication and Critical Thinking. hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran inovatif abad 21 yaitu berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C).

Penilaian pembelajaran pada aspek pengetahuan pada keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini kurang efektif karena tidak mencantumkan instrument soal, evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran sehingga tidak dapat diukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam penilaian pengetahuan.

Ketiga, berorientasi pada peserta didik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 berarti penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas. Keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini sudah berorientasi pada peserta didik karena media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kesiapan peserta didik. Maksudnya peserta didik dapat

dengan mudah memperoleh media pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keselarasan penjabaran isi tiap komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah yang dibuat oleh guru terdapat bagian yang sudah sesuai dan belum sesuai.
2. Kesesuaian prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 yang dibuat oleh guru ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai. Adapun bagian yang tidak sesuai adalah alokasi waktu dalam kegiatan pendahuluan yang kurang efisien, dan metode pembelajaran kurang efektif karena menggunakan metode ceramah. Sedangkan bagian yang sudah sesuai adalah kegiatan inti, kegiatan penutup, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan dalam keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah efektif.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini sebagai berikut. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disarankan untuk mengacu pada Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah dan mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disarankan untuk mengacu pada pembelajarannya inovatif abad 21 yang memuat unsur HOTS, STEAM, ICT, dan TPACK.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14. (2019). *Penyederhanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- Asriati, N., Afandi., Antonius. T.P., Tahmid, S., Y. Touvan, J.S., Yanti, S.R. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.]
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

